

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumber daya alam berupa lahan yang relatif cukup luas dan subur. Dengan iklim, suhu dan kelembaban yang cocok untuk kebutuhan pertumbuhan tanaman pangan pokok, maka hampir seluruh tanaman pangan pokok tersebut (biji-bijian, umbi-umbian dan kacang-kacangan asli Indonesia) dapat tumbuh dengan relatif baik. Salah satu jenis tanaman pangan yang sangat dibutuhkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia adalah tanaman kedelai. Kedelai merupakan salah satu komoditi pertanian yang banyak dikonsumsi oleh aneka industri pangan dan rumah tangga di Indonesia (Salim, 2012).

Perusahaan besar atau kecil perlu mengadakan persediaan bahan baku untuk menunjang kelancaran usaha, sebab dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup akan sangat membantu proses produksi. Selain itu, kelangsungan hidup perusahaan sangatlah tergantung pada persediaan, baik persediaan bahan baku maupun barang jadi. Apabila tidak tersedianya persediaan, maka pada suatu saat perusahaan akan mengalami kesulitan dalam hal memenuhi kebutuhan konsumen yang meminta atau memerlukan persediaan yang cukup, maka kelangsungan hidup usaha perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik dan pada akhirnya akan mengalami kerugian (Jayana Salesti, 2014).

Pengadaan persediaan harus dilaksanakan secara tepat baik dalam jumlah maupun waktu agar tidak mengalami stagnasi dalam pelaksanaan proses produksi.

Peranan persediaan pada perusahaan sangat penting untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, yaitu untuk mencapai tujuan operasional perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimum, kontinuitas dan perkembangan usaha. (Jayana Salesti, 2014)

Dengan demikian agar operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar adalah dengan mengadakan persediaan yang cukup. Untuk itu, manajemen perusahaan harus membuat suatu perencanaan yang baik yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan suatu tindakan. Manajemen haruslah menyiapkan persediaan stock minimum ditambah dengan pesanan yang dapat terjual. Karena pemesanan untuk persediaan bahan baku yang terlalu besar hanya merupakan pemborosan dalam bentuk biaya dana yang tertanam dalam persediaan. Disamping kemungkinan resiko kerusakan juga mengakibatkan bertambahnya biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan digudang, turunnya kualitas barang dan keusangan. Sebaliknya, pemesanan yang relatif kecil dapat menimbulkan kerugian dalam bentuk tidak terpenuhinya kebutuhan target produksi yang ditentukan sebelumnya. Pada dasarnya semua produksi bisa berjalan lancar apabila manajemen perusahaan dapat merencanakan dan mengendalikan persediaan bahan baku yang tersedia dengan baik dan benar, sehingga apabila semua persediaan telah dilakukan perencanaan dan pengendalian dengan benar maka produksipun akan berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan kekurangan persediaan bahan baku.

Perencanaan persediaan berhubungan dengan jumlah persediaan optimal yang harus dimiliki perusahaan dan pengaruhnya terhadap biaya persediaan. Bila

jumlah persediaanya lebih kecil, dapat mengganggu produksi perusahaan karena perusahaan tidak dapat beroperasi pada kapasitas penuh sehingga sumber daya perusahaan ada yang menganggur. Sebaliknya jika terjadi kelebihan persediaan akan menambah biaya operasi seperti tambahan biaya penyimpanan, kerugian akibat penurunan harga pasar, dan kerusakan persediaan. Oleh karena itu perlu digunakan teknik perencanaan dan pengendalian agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan persediaan bahan baku.

Kedelai merupakan bahan baku utama pembuatan tahu hingga saat ini masih berasal dari Luar Negeri (Impor) hal ini disebabkan hasil panen kedelai lokal tidak dapat mencukupi kebutuhan nasional selain itu kualitas dari kedelai lokal masih sangat rendah dibandingkan kedelai impor. Saat ini, salah satu negara pengimpor kedelai terbesar di dunia adalah Negara Indonesia, sekitar 20 tahun terakhir masih terus melakukan impor kedelai, terutama dari Amerika Serikat, sehingga tidak heran apabila kedelai impor telah mendominasi sebagai bahan baku olahan pangan. (Adisarwanto, 2008)

Industri “Tahu nikmat H. Rahmat Nur” adalah salah satu industri pengolahan tahu yang berada di Desa Lalangon Kabupaten Sumenep yang berdiri pada tahun 1983. Home indutry ini memilih untuk bekerja sama dengan pemasok dari Surabaya yang diimpor dari Luar Negeri untuk tersedianya bahan baku tersebut. Seperti penelitian yang telah dilakukan di UD. Tahu Nikmat “H. Rahmat Nur” Desa Lalangon memiliki persediaan bahan baku yang melimpah. UD. Tahu Nikmat “H. Rahmat Nur” membeli bahan baku sebanyak 50.000 kg kedelai setiap bulannya. Dengan melimpahnya bahan baku yang terjadi di home indutry tersebut

maka dapat mengakibatkan kerusakan pada kedelai sehingga berpengaruh terhadap kualitas kedelai tersebut

Oleh karena itu peneliti akan melakukan analisis persediaan bahan baku untuk mengetahui jumlah pembelian bahan baku serta mengetahui jumlah persediaan pengaman bahan baku yang harus tersedia dan kapan pemesanan bahan baku kedelai tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa jumlah pembelian bahan baku kedelai pada Industri “UD. Tahu Nikmat H. Rahmat Nur” di Desa Lalangon, Kabupaten Sumenep?
2. Berapa jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) bahan baku kedelai pada “UD. Tahu Nikmat H. Rahmat Nur” di Desa Lalangon, Kabupaten Sumenep?
3. Kapan pemesanan kembali (*reorder point*) bahan baku kedelai pada “UD. Tahu Nikmat H. Rahmat Nur” di Desa Lalangon, Kabupaten Sumenep?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis jumlah pembelian bahan baku kedelai pada industri “UD. Tahu Nikmat H. Rahmat Nur” di Desa Lalangon, Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) bahan baku kedelai pada “UD. Tahu Nikmat H. Rahmat Nur” Desa Lalangon, Kabupaten Sumenep.

3. Untuk menganalisis kapan pemesanan kembali (*reorder point*) bahan baku kedelai pada “UD. Tahu Nikmat H. Rahmat Nur” Desa Lalangon, Kabupaten Sumenep.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan secara nyata ilmu yang telah diterima selama menjalani perkuliahan dan dapat menambah pengetahuannya secara nyata bagaimana ketersediaan bahan baku kedelai yang baik dan benar di lapangan

2. Bagi Industri UD. Tahu Nikmat H. Rahmat Nur Desa Lalangon Kabupaten Sumenep/Bagi Industri UD. Tahu Nikmat H. Rahmat Nur Desa Lalangon Kabupaten Sumenep, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ketersediaan bahan baku.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan ketersediaan bahan baku.

1.1.